

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata bimbing yang berarti pemimpin. Kemudian diberi akhiran-an menjadi bimbingan, mengandung arti pimpinan.<sup>1</sup> Bimbingan disebut dengan *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang mengandung arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain yang membutuhkan. Jadi, secara harfiah pengertian bimbingan adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat untuk hidupnya di masa kini dan masa yang akan datang”.<sup>2</sup>

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.<sup>3</sup> Namun secara istilah ada beberapa pendapat, di antaranya:

- a. Menurut Supriyadi dalam bukunya Neviyarni, mengatakan bahwa bimbingan adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar individu dapat berkembang secara wajar, sesuai dengan kapasitas dan potensi yang dimilikinya sehingga ia dapat berguna untuk dirinya sendiri dan juga masyarakat<sup>4</sup>.
- b. Menurut Bimo Walgito dalam bukunya Farida dan Saliyo mengatakan bahwa bimbingan adalah “Bantuan

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1976), 14.

<sup>2</sup> Rudi Irwanto, *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 20.

<sup>3</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, ( Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010), 13.

<sup>4</sup> Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Fil Ardh*, (Alfabeta: Bandung, 2009), 75.

atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>5</sup>

- c. Menurut Prayitno, bimbingan adalah upaya pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu dapat menjadi pribadi mandiri dengan memahami dirinya sendiri sehingga individu mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan keadaan yang sedang dialami.<sup>6</sup>
- d. Menurut Farida dan Saliyo dalam buku *Bimbingan dan Konseling: Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, bimbingan adalah suatu proses yang diberikan secara terus menerus menurut pembimbing pada orang yang dibimbing supaya tercapai kemandirian dalam pemahaman setiap individu dan juga perwujudan dirinya dalam mencapai taraf perkembangan yang optimal dan penyesuaian menggunakan lingkungannya.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara berkesinambungan kepada seseorang atau kelompok orang agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya atau memperoleh kemanfaatan sosial.<sup>8</sup>

## 2. Kelompok

Kelompok merupakan kumpulan sejumlah orang yang kemudian menjung beberapa kualitas tertentu sehingga terbentuklah sebuah kelompok.<sup>9</sup> Suatu kelompok bisa

---

<sup>5</sup> Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, (Kudus: Daros, 2008), 12.

<sup>6</sup> Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999), 94.

<sup>7</sup> Farida dan Saliyo, *Bimbingan dan Konseling; Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*. (Malang: Madani Media, 2008), 11.

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Islam Suatu Kajian Komprehensif*, (Jakarta: Rajawali press, 1998), 3.

<sup>9</sup> Prayitno dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 21.

dikatakan baik apabila kelompok tersebut memiliki semangat yang tinggi, kekompakan dalam kerjasama, serta terwujudnya rasa kepercayaan antar anggota kelompok. Terwujudnya kelompok yang baik seperti itu apabila adanya sikap saling mengerti dan menerima dengan positif dalam mencapai tujuan bersama, setia dalam susah senang dengan kelompok, bersedia untuk bekerja keras dan rela berkorban untuk kelompok.<sup>10</sup>

### 3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi dari narasumber terutama dari konselor.<sup>11</sup> Sedangkan Winarno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bimbingan yang dilaksanakan oleh pembimbing kepada sekelompok individu yang bertujuan untuk membantu individu memecahkan masalah bersama-sama dengan unsur saling percaya antar anggota sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman.<sup>12</sup> Adapun kegiatan yang ada pada bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi perihal tentang masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial serta untuk memotivasi individu dan mengembangkan interaksi kelompok.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Prayitno dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 33.

<sup>11</sup> Sari Ani Saroh, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT SALSABILA 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 15.

<sup>12</sup> Winarno, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2009), 15-16.

<sup>13</sup> Sari Ani Saroh, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT SALSABILA 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 16.

#### 4. Tujuan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mengajak individu bersama-sama mengemukakan pendapat dan membicarakan tema-tema penting, menciptakan nilai-nilai kebersamaan, membantu mengatasi permasalahan bersama-sama melalui kelompok, serta untuk mengembangkan kemampuan setiap individu dalam berkomunikasi.<sup>14</sup>

#### 5. Manfaat Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. Bimbingan kelompok menjadi salah satu langkah awal konseling individual sehingga bimbingan kelompok dapat membantu untuk mempersiapkan individu yang mendapat layanan konseling.
- b. Bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh dari beberapa individu terhadap anggota yang lainnya.
- c. Layanan Bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien.
- d. Adanya saling sharing pengalaman antar individu dalam bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku individu.
- e. Bimbingan kelompok merupakan salah satu tindak lanjut dari konseling individual.
- f. Bimbingan kelompok dapat menjadi substitusi dalam kasus tertentu ketika kasus tidak dapat ditangani dengan teknik yang lain.
- g. Terdapat kesempatan dalam bimbingan kelompok untuk mereshuffle watak dan pikiran seseorang.<sup>15</sup>

#### 6. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Menurut jumhur dan Muh. Surya dalam bukunya Zainal Aqib bentuk-bentuk bimbingan keluarga<sup>16</sup> yaitu:

---

<sup>14</sup> Sari Ani Saroh, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT SALSABILA 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 15-17.

<sup>15</sup> Darimis, "Model Bimbingan Kelompok Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Latihan Permainan", *Jurnal Ta'dib*, 17, no. 2 (2014): 118.

<sup>16</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 42-45.

- a. *Home Room Programe*  
Bentuk bimbingan ini adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pembimbing dengan siswa di sekolah pada saat di luar jam sekolah.
- b. Karya Wisata  
Karya wisata dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek-objek yang dianggap menarik dan berkaitan dengan pelajaran tertentu.
- c. Diskusi Kelompok  
Pada layanan ini individu diberikan kesempatan untuk bersama-sama memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, yaitu dengan saling bertukar saran dan pertimbangan.
- d. Kegiatan Kelompok  
Sebagai salah satu teknik bimbingan dapat dilaksanakan dari berbagai macam bentuk kegiatan kelompok. Seperti, belajar kelompok, bermain kelompok, dan sebagainya.
- e. Organisasi Kelompok  
Bentuk bimbingan organisasi siswa dapat menumbuhkan bakat kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan. Selain itu, melalui organisasi siswa juga dapat mempelajari aspek kehidupan siswa.
- f. Sosiodrama  
Sosiodrama merupakan salah satu kegiatan bermain peran (*role playing*). Teknik dapat digunakan untuk memecahkan masala-masalah sosial.
- g. Psikodrama  
Psikodrama sama halnya dengan sosiodrama yang merupakan kegiatan bermain peran. Namun psikodrama lebih difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu.
- h. *Remedial Teaching*  
Remedial teaching biasanya diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada suatu pelajaran tertentu, yang berupa pelajaran tambahan, pengulangan

latihan-latihan atau melakukan penanganan khusus berdasarkan jenis dan tingkat kesulitannya.<sup>17</sup>

### **7. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada 4:

- a. Tahap I: Tahap pembentukan, yaitu tahap pengenalan, keterlibatan diri, dan pemasukan diri.
- b. Tahap II: Tahap peralihan, yaitu tahap yang menghubungkan antara tahap I dan tahap III.
- c. Tahap III: Tahap kegiatan inti kelompok yaitu tahapan pencapaian tujuan.
- d. Tahap IV: Tahap pengakhiran yaitu tahap penilaian dan tindak lanjut.<sup>18</sup>

### **8. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui beberapa fase, sebagai berikut:

- a. Perencanaan, mencakup penentuan topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk penentuan kelompok, serta menyusun jadwal kegiatan.
- b. Pelaksanaan, mencakup pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berdasarkan tahapan-tahapannya, serta pengorganisasian layanan bimbingan kelompok,
- c. Evaluasi, mencakup pada penentuan materi yang akan di evaluasi, penetapan prosedur dan standar evaluasi.
- d. Analisis hasil evaluasi, mencakup kegiatan analisis dan menerjemahkan hasil evaluasi.
- e. Tindak lanjut, mencakup menyampaikan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan kepada pihak yang terkait.

---

<sup>17</sup> Sari Ani Saroh, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT SALSABILA 2 Kelasman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 21-23.

<sup>18</sup> Sari Ani Saroh, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT SALSABILA 2 Kelasman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 24-26.

- f. Laporan, menyusun laporan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan diserahkan kepada kepala madrasah dan pihak-pihak yang terkait.<sup>19</sup>

Layanan bimbingan dengan pendekatan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan kepada individu secara kelompok di mana seseorang dapat memperoleh informasi serta pemahaman baru, menjadi pribadi mandiri melalui tahap-tahap yang telah ditentukan. Beberapa jenis bimbingan kelompok dapat diterapkan dalam suatu layanan bimbingan kelompok yang disesuaikan berdasarkan materi yang akan dibahas, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan lebih secara efektif dan efisien.

## B. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan proses menanamkan materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali. Secara harfiah, dengan pengertian tersebut maka menghafal Al-Qur'an merupakan proses menanamkan materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan dan dapat memproduksinya kembali dalam bentuk verbal. Untuk menjaga dari faktor lupa, orang yang menghafal harus memelihara secara *continue* dan senantiasa menjaga hafalannya.<sup>20</sup> Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus memperhatikan tiga unsur berikut: a). Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meskipun tanpa kitab, b). Membaca ayat-ayat yang sudah dihafal secara rutin, c). Mengingat-ingatnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Layanan Bimbinga Kelompok Untuk Meningkatkan Komuikasi Tema Sebaya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2016), 37.

<sup>20</sup> Muhlis Mudofar, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*, (Skripsi, Universitas IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), 29.

<sup>21</sup> Muhammad Khoiruddin, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor", *Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 02 (2018): 4.

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan materi dalam ingatan sehingga dapat diolah dan disimpan dalam memori agar dapat menguatkan hafalan dalam ingatan. Menghafal juga dikatakan sebagai suatu proses mengingat seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Memori ingatan suatu anggota tubuh manusia yang sangat penting dalam kehidupannya karena dengan ingatan, manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran serta perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi pemalsuan ayat Al-Qur'an serta untuk selalu menjaga ingatan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal.<sup>22</sup>

### 1. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Para ulama berpendapat bahwa alasan yang menjadi dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan  
Para penghafal Al-Qur'an merupakan orang pilihan Allah yang bertanggung jawab untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr:9<sup>23</sup>

إِنَّا خُنُّنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُمُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya

<sup>22</sup> Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri*, (Skripsi, Universitas Islam NegeriRaden Intan Lampung, Lampung, 2018), 26-27.

<sup>23</sup> Alquran, Al-Hijr ayat 9, *Al-Qur'an Al-Quddus Standar Kementerian Agama RI*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2011), 261.

b. Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah

Menurut para ahli Al-Qur'an yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Ahsin W. dalam bukunya Ahmad Ali Azim, mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Dalam hal ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an harus mutawattir sehingga tidak akan terjadi pemalsuan serta perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>24</sup>
- 2) Menurut Abdurrah Nawabudin dalam bukunya Ahmad Ali Azim, bahwa jika Allah telah menegaskan bahwa sebagaimana yang telah diturunkan kepada Rasulullah, bahwasanya hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah. Maka Allah menjaga Al-Quran dari perubahan dan penggantian dengan menjaganya secara sempurna bagi keseluruhan kaum muslimin.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat dari para ulama ahli Al-Qur'an maka dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah yang berarti, ketika sudah ada orang yang melaksanakannya, maka telah gugur kewajiban semua umat manusia dalam menghafal Al-Qur'an. Namun sebaliknya apabila belum ada seorangpun yang melaksanakannya maka semua umat manusia berdosa.

Adapun hikmah dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Ahmad Ali Azim, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkkiya' Nurur Shofa KarangBesuki Sukun Nalang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016), 27.

<sup>25</sup> Ahmad Ali Azim, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkkiya' Nurur Shofa KarangBesuki Sukun Malang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016), 27.

- a. Al-Qur'an memberikan keberkahan, kebaikan, serta kenikmatan bagi seorang yang menghafalnya. Sebagaimana firman Allah SWT QS. As-Shaad:29<sup>26</sup>

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

- b. Al-Qur'an terdiri dari 77.439 kalimat, apabila penghafal al-Qur'an memahami isi kandungan Al-Qur'an, maka dia seperti telah menghafal kamus Bahasa arab.
- c. Penghafal Al-Qur'an adalah salah satu ciri orang yang berilmu.
- d. Hikmah dalam kandungan Al-Qur'an sangat banyak sekali, sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an juga mendapat kata-kata hikmah yang sangat banyak sekali.
- e. Hikmah menghafal Al-Qur'an juga dapat memudahkan kita untuk menemukan contoh nahwu, shorof, dan juga balaghah dalam Al-Qur'an.
- f. Seorang penghafal Al-Qur'an juga sering menjumpai dalam Al-Qur'an sebuah kalimat-kalimat ushlab atau ta'bir yang sangat indah. Sehingga dapat memudahkan bagi seseorang yang bercita-cita menjadi sastrawan arab yang sangat mahir. Karena kata-kata atau uslub yang mereka cari bisa dipelajari semuanya dalam Al-Qur'an.
- g. Selain itu, di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat hukum yang secara tidak sengaja juga telah dihafal oleh penghafal Al-Qur'an, sehingga hal ini juga sangat

<sup>26</sup> Alquran, As-Shaad:29, *Al-Qur'an Al-Quddus Standar Kementerian Agama RI*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2011), 454.

- memudahkan seseorang yang ingin terjun dalam bidang hukum.
- h. Sudah menjadi kewajiban bagi Hafidz Qur'an untuk selalu mengasah ingatan hafalannya. Hal ini juga berpengaruh pada otaknya, karena semakin ia mengasah ingatan hafalannya maka otaknya akan semakin kuat dalam memuat berbagai macam informasi.
  - i. Dalam hal perdagangan Hafidz Qur'an juga tidak akan merugi.
  - j. Penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan syafa'at dari Al-Qur'an di hari kiamat nanti.<sup>27</sup>

## 2. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Metode bimbingan dan konseling Islam diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode langsung yang diterapkan di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021, antara lain melalui:

- 1) Ceramah/ pemberian motivasi
- 2) Dzikir Al-Qur'an
- 3) Bimbingan Makhorijul Huruf
- 4) Bimbingan Tajwid

Selain itu juga terdapat bimbingan rohani sebagai bimbingan pendukung lainnya yang selain untuk menambah kegiatan tetapi juga untuk menambah keyakinan dapat membantu santri untuk memperkuat

---

<sup>27</sup> Ahmad Ali Azim, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurur Shofa KarangBesuki Sukun Malang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016), 28-30.

hafalannya, seperti: istighosah, dzikir rotibul Athos, burdahan, manakiban, dan sebagainya.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media. Adapun penerapan bimbingannya yaitu melalui program yang telah diterapkan yang dilaksanakan di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 dan setiap minggu dan bulannya dilakukan rekaman berbentuk data sebagai bukti pengecekan. Adapun program-program yang direkab adalah Binnadlor *One day 3juz* (sehari 3juz), Peningkatan penambahan hafalan perbulannya, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut Sa'dullah dalam skripsinya Angga Saputra, Metode yang sering dikenal dalam menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bai'an, yaitu menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Dimulai dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri, kemudian diulang secara keseluruhan.<sup>29</sup>

### 3. Faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Proses dalam menghafal Al-Qur'an tentu akan menghadapi berbagai macam hambatan, baik dari kesulitan dalam menjaga hafalan, pembagian waktu hingga kesulitan dalam metode menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>28</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), 54-55.

<sup>29</sup> Angga Saputra, *Efektivitas Implementasi Media Audio MP3 Qur'an dalam meningkatkan Hafala Qur'an di TPA Falahuddin Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), 59-60.

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an:

a. Mengejar gelar Hafidz

Kesalahan yang paling fatal bagi seorang penghafal Al-Qur'an adalah terkait niat dan keikhlasan. Jika niatnya dalam menghafal Al-Qur'an salah serta keikhlasannya benar-benar tidak ada, sebesar dan sebanyak apapun keutamaan menghafal Al-Qur'an menjadi sesuatu yang tak bernilai baginya di akhirat. Bentuk ketidak ikhlasan seorang penghafal Al-Qur'an yaitu karena mengharap pujian dari orang lain dan berharap untuk dihormati, disanjung dan disebut-sebut sebagai hafidz Qur'an.<sup>30</sup>

b. Tergesa-gesa dalam menghafal Al-Qur'an

Kesalahan yang sering dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah tergesa-gesa untuk menghafalnya dengan cepat. Dikatakan tergesa-gesa jika menghafal Al-Qur'an hanya memikirkan bagaimana bisa khatam dengan cepat daripada memikirkan kualitas hafalannya kedepan.<sup>31</sup>

c. Tidak mempunyai target

Salah satu yang terpenting bagi penghafal Al-Qur'an adalah menetapkan target, baik dalam hal menambah hafalan ataupun menjaga hafalan yang telah disetorkan. Namun masih banyak sekali penghafal Al-Quran yang tidak menyadari betapa pentingnya menetapkan target. Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mempunyai target kapan harus menyelesaikan hafalannya, berapa banyak harus menambah hafalan dalam sehari, berapa jam harus mengulang hafalan, berapa jam harus binnadlor, dan berapa menit waktu yang dibutuhkan untuk menambah hafalan dalam setiap halaman.<sup>32</sup>

d. Tidak memperhatikan makanan

---

<sup>30</sup>Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, (Solo: Tinta Medina, 2018), 1.

<sup>31</sup> Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, (Solo: Tinta Medina, 2018), 21.

<sup>32</sup> Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, (Solo: Tinta Medina, 2018), 26.

Kesalahan dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi bacaan, strategi menghafal, maupun adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an. Namun ternyata, kesalahan menghafalkan Al-Qur'an juga terdapat dalam makanan sehari-hari. Tak sedikit penghafal Al-Qur'an yang menyadari pentingnya memperhatikan makanan bagi penghafal Al-Qur'an karena dari makanan, kecerdasan otak menjadi bertambah sehingga dapat memudahkan seseorang dalam menghafal. Makanan yang enak belum tentu baik, oleh karena itu seorang penghafal Al-Qur'an harus pandai dalam memilih makanan. Salah satu makanan yang telah diakui dapat membantu hafalan adalah madu. Sebagaimana telah disampaikan oleh Al-Khatib Al-Baghdadi di dalam Al-Jami' li Akhlaq Ar-Rawi wa Aab As-Sami' bahwa "Minumlah madu karena sangat baik untuk menghafal". Di dalam Al-qur'an, madu disebut-sebut mengandung obat, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl (16):69<sup>33</sup>

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ  
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: "Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir".

<sup>33</sup> Alquran, An-Nahl ayat 69, *Al-Qur'an Al-Quddus Standar Kementerian Agama RI*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2011), 273.

Selain itu makanan yang juga diakui bagus adalah kismis. Sebagaimana Al-Hasyimi di kutip oleh Al-Khathib Al-Baghdadi berkata, “Siapa saja yang ingin menghafal hadits, hendaklah memakan buah kismis”. Adapun minuman yang baik bagi penghafal Al-Qur’an adalah “susu sapi” untuk memperkuat ingatan agar tidak mudah lupa.

- e. Tidak mau menjauhi perbuatan maksiat dan tidak mau menjaga pandangan

Hal negatif yang sering disepelekan oleh penghafal Al-Qur’an adalah perbuatan maksiat. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap ingatan hafalan, tidak hanya mampu menghilangkan hafalan hingga tak berbekas tapi juga menyebabkan ancaman balasan siksa. Perbuatan maksiat menjadi salah satu cara setan menggoda dan menjerumuskan para penghafal Al-Qur’an ke dalam sengsaraan. Maka tidak heran bagi penghafal Al-Qur’an jika hafalannya sangat mudah lupa dan hilang karena perbuatan maksiat yang telah dilakukannya karena semua itu adalah ulah setan yang telah memalingkannya. Sesungguhnya lupa terhadap hafalan Al-Qur’an adalah musibah yang paling besar, sedangkan ditakdirkan menjadi hafal Al-Qur’an adalah anugerah terbesar bagi manusia. Oleh karena itu, ketika kehilangan hafalan adalah musibah tersebar bagi para penghafal Al-Qur’an.<sup>34</sup>

#### 4. Syarat Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an merupakan perbuatan yang sangat mulia. Sebelum menghafal Al-Qur’an seseorang harus mempunyai niat dan tekad yang sangat kuat sehingga membutuhkan persiapan yang sangat matang agar dalam proses menghafal tidak terputus di tengah jalan yang menyebabkan seseorang mengurungkan niatnya dalam menghafal Al-Qur’an karena sesungguhnya menghafal Al-Qur’an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan tanpa tekad yang bulat.

---

<sup>34</sup> Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur’an yang Perlu Anda Ketahui*, (Solo: Tinta Medina, 2018), 121-123.

Adapun syarat menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Bersedia dan mampu untuk mengesampingkan segala sesuatu yang dapat mengganggu proses dalam menghafal baik itu pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hidupnya, karena hal ini dapat mempengaruhi titik fokus mereka dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Niat. Seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas, yaitu untuk mencari keridhaan Allah SWT.
- c. Ridho orang tua, wali ataupun suami (bagi wanita yang telah menikah) sangat penting sekali bagi setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an karena hal ini dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Quran.
- d. Bersungguh-sungguh. Dengan tekad yang bulat seseorang akan lebih kuat menghadapi setiap cobaan dan rintangan yang akan ditemui dalam proses menghafal.<sup>35</sup>

## 5. Adab-adab Penghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an tentunya mempunyai adab-adab yang harus di perhatikan sebagai seorang penghafal Al-Qur'an. Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu dari berbagai sisi antara lain, dari segi penampilan. Penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan penampilannya agar sesuai dengan ajaran Islam yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, mempunyai kepribadian yang mulia sebagai wujud memuliakan Al-Qur'an dan menjauhi segala larangan yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an, selalu menjaga diri dari perbuatan tercela dan kelalaian duniawi, bersikap tawadhu terhadap orang-orang yang shalih serta menjadi pribadi yang tenang dan khusyuk. Fudhail bin Iyadh mengatakan bahwa: "Penghafal Al-Qur'an merupakan pembawa bendera Islam

---

<sup>35</sup> Ahmad Ali Azim, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurur Shofa KarangBesuki Sukun Malang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016), 31.

maka tidak sepatutnya ia bersanda gurau, lupa dan lalai, ataupun membicarakan hal yang sia-sia Bersama dengan orang yang lalai; demi mengangungkan kebenaran Al-Qur'an.

Adapun adab para penghafal Al-Quran adalah sebagai berikut:

a. Tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai mata pencaharian

Hendaklah berhati-hati bagi penghafal Al-Qur'an agar ia tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah. Rasulullah SAW bersabda:

اقرأ القرآن، ولا تأكلوا به، ولا تجفوا عنه، ولا تغلوا فيه

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an, jangan makan hasil darinya, jangan melalaikannya, dan jangan pula berlebih-lebihan terhadapnya."

b. Membiasakan diri membaca

Seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya membiasakan diri dan memperbanyak dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana para ulama yang menghatamkan Al-Qur'an dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang menghatamkan Al-Qur'an setiap sebulan sekali, ada yang sepuluh hari sekali, delapan hari sekali, empat hari sekali, tiga hari sekali, dan ada juga yang dua hari sekali. Namun banyak juga yang menghatamkan Al-Qur'an sekali dalam semalam, dua kali dalam semalam, tiga kali dalam semalam, bahkan ada yang delapan kali dalam semalam: empat kali pada waktu siang dan empat kali pada waktu malam.

c. Membiasakan Qiraah malam

Yazid Ar Riqasyi berkata bahwa "Sesungguhnya nilai lebih sholat malam dan bacaan Al-Qur'annya adalah karena ia menyatukan hati, menjauhkannya dari kesibukan-kesibukan lain, dari kelalaian dan memikirkan kebutuhan, lebih menjaga dari riya' dan semacamnya yang menjadikan amalan sia-sia. Karena banyak kebaikan dimalam hari.

d. Mengulang Al-Qur'an dan menghindari lupa

Sebagaimana yang diriwayatkan dari Sa'ad bin Ubadah dari Nabi beliau bersabda:

تعاهدوا هذا القرآن, فوالذين نفس محمد بيده لهو أشد  
تفلتا من الإبل في عقلها

Artinya: “Ulang-ulangilah Al-Qur’an ini. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan. (HR. Abu Daud dan Darimi).

e. Bagi yang lupa membaca wirid

Diriwayatkan dari Sulaiman bin Yasar ia berkata, Abu Usaid berkata: “Aku pernah lupa membaca wirid malamku hingga pagi harinya. Maka akupun menggantinya pada pagi hari. Wiridku adalah surah Al-Baqoroh maka aku pun bermimpi seakan-akan seekor sapi.<sup>36</sup>

### C. Kualitas Hafalan santri

Secara umum mutu/kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan sesuai harapan seseorang.

Dalam diri kualitas ada beberapa komitmen yang harus dibangun, yaitu berkaitan dengan pemahaman bahwa:

1. Kualitas merupakan kunci keberhasilan. Keteledoran dalam menjaga kualitas akan mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam jangka panjang
2. Memperbaiki kualitas menuntut komitmen manajemen sepenuhnya dapat mencapai keberhasilan
3. Untuk perbaikan kualitas adalah dengan kerja keras. Karena tidak adanya keberhasilan tanpa kerja keras
4. Adanya tuntutan memperbanyak pelatihan dalam perbaikan kualitas

---

<sup>36</sup> An-Nawawi, *At-Tibyanu fi Adabi Hamilatil Qur'ani*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005),

5. Perbaiki kualitas juga menuntut keterlibatan semua karyawan secara aktif dan komitmen mutlak dari semua manajemen.<sup>37</sup>

Menurut Wungu dan Brotoharsojo bahwa *Quality* (kualitas) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan mutu atau kualitas hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka. Sedangkan menurut Wilson dan Heyel mengatakan bahwa *Quality of work* (kualitas kerja) menunjukkan sejauh mana mutu seseorang dalam melaksanakan setiap aktivitasnya meliputi ketetapan, kelengkapan, dan kerapian.<sup>38</sup>

Adapun pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pesantren bertujuan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya. Berbagai upaya pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri diharapkan akan membantu tercapainya perkembangan kualitas hafalan Al-Qur'an santri agar lebih optimal. Namun pada kenyataannya yang terjadi pelaksanaan pengembangan kemampuan diri tidak berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan, terdapat banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, metode maupun sarana prasarana, dan sebagainya.

Menurut Putra dan Issetyadi dalam bukunya Heru Siswanto dan Dewi lailatul Izza, Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal, antara lain:
  - a) Kondisi emosi
  - b) Keyakinan
  - c) Kebiasaan dan cara memproses stimulus
2. Faktor Eksternal, antara lain:
  - a) Lingkungan belajar, dan
  - b) Nutrisi tubuh<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 80-81.

<sup>38</sup> R. Nasution, *Definisi Kualitas Secara Internasional*, <http://repository.uma.ac.id> dikutip tanggal 06 Januari 2022

<sup>39</sup> Heru Siswanto dan Dewi lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa

Sedangkan menurut Alfi dalam bukunya Heri Saptadi, faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an,<sup>40</sup> yaitu:

1. Motivasi dalam diri penghafal itu sendiri
2. Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an
3. Pengaturan dalam menghafal
4. Fasilitas yang mendukung
5. Otomatisasi hafalan, dan
6. Pengulangan hafalan

Adapun indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Tahfidz

Penilaian tahfidz dipusatkan pada kebenaran susunan ayat yang dihafal, kadar kelancaran dalam melafalkan per ayatnya, serta kesempurnaan hafalannya.

2. Tajwid

Kriteria tajwid dipusatkan terhadap penilaian kebenaran dan kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid. Kaidah tersebut meliputi tempat keluarnya suara huruf (*makhorijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendeknya suatu bacaan (*mad*), dan penentuan tempat berhenti atau dilanjutkannya suatu bacaan (*waqof & washal*).

3. Kefasihan dan adab

Indikator kefasihan dan adab menghafal Al-Qur'an dipusatkan pada penilaian lantunan bacaan Al-Qur'an secara tartil dengan memperhitungkan keindahan suara serta penilaian kebenaran dalam memperhatikan ketentuan dalam memberhentikan bacaan dan memulai bacaan berdasarkan kaidah-kaidah tertentu.<sup>41</sup>

---

Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan", *Jurnal PAI* 1, no.1 (2018): 84.

<sup>40</sup> Heri Saptadi, "Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no.2 (2012): 118.

<sup>41</sup> Heru Siswanto dan Dewi lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas hafalan santri adalah sejauh mana mutu seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan yang telah diterapkan di pondok pesantren yang mampu memberikan kepuasan. Keberhasilan yang dicapai oleh penghafal Al-Qur'an dapat dikatakan berkualitas ketika antusias santri dalam mengikuti bimbingan kelompok dalam proses menghafal Al-Qur'an secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan. Proses bimbingan dapat dikatakan berkualitas jika proses tersebut berjalan dengan baik sesuai tujuan hafalan serta dapat memberikan hasil hafalan yang sesuai dengan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini disebutkan penelitian sebelumnya yang ada hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti bukan sama sekali untuk ditulis kembali hanya saja disinggung peneliti sebelumnya guna untuk mengetahui pembahasan yang tercantum pada skripsi masa lampau, dalam sehubungan penelitian ini maka disebutkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Irwanto, yang berjudul "Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baca Al-Qur'an Santri di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa bimbingan keagamaan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran baca Al-Qur'an di Yayasan Al-Islamailiyun desa sukadamai natar lampung selatan, memberikan pemahaman yang utuh terhadap santri berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan untuk dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu cara baca Al-Qur'an santri perlahan terus mengalami kemajuan menjadi lebih baik.

---

Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan", *Jurnal PAI* 1, no.1 (2018): 83.

Namun disamping itu juga terdapat kendala dalam proses belajar, salah satunya yaitu kurangnya fasilitas sarana prasana pembelajaran dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran.

Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama dalam lingkup baca Al-Qur'an santri, meski bukan santri yang menghafal Al-Qur'an tetapi sama-sama dalam kategori belajar Al-Qur'an. Adapun perbedaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudi Irwanto lebih terfokus pada peningkatan efektivitas baca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Tania, yang berjudul "Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri" guna membentuk dan membina mahasiswa yang memiliki keunggulan dalam bidang religious akademik dan moral di tengah arus globalisasi serta menciptakan mahasiswa santri yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian Siti Tania pelaksanaan metode tahfidz dan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dikatakan sudah efektif dilihat dari kemampuan menghafal santri melalui hasil tes menghafal Al-Qur'an yang meliputi tajwid, makhorijul huruf, dan kelancaran hafalan.

Relevansinya dari penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, adapun perbedaannya adalah penelitian Siti Tania di tunjukkan pada metode menghafal sedangkan penelitian ini tertuju pada layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Azim, yang berjudul "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Mahasiswa di Pesanten Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang". Adapun penelitian

bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa telah berjalan secara maksimal dengan adanya antusias serta semangat yang tinggi dari pengasuh dan para *Asatidz* dalam membimbing dan mengarahkan santri sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan melalui berbagai metode, seperti: wahdah, metode bi al nadzar, metode tahfidz, metode talaqqi, metode taqrir, metode tasmi'. Terciptanya komunikasi yang baik antara pengajar dengan santri sehingga pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa mempunyai karakteristik pembelajaran yang aktif, interaktif, komunikatif, efektif dan menyenangkan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa sedangkan penelitian ini meneliti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah sebuah bentuk rancangan, persepsi berpikir yang dapat memudahkan gambaran-gambaran hubungan diantara banyak faktor yang telah diidentifikasi menjadi masalah-masalah yang penting. Diperlukan pola pikir yang sistematis dalam menjelaskan suatu permasalahan yang teliti. Untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka berpikir sebagaimana dibawah ini:

**Kerangka Berpikir**

Gambar 2.1. Kerangka berpikir yang dibuat penulis untuk mempermudah pemahaman penelitian



Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar panah menunjukkan arah adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan. Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dibutuhkan adanya bimbingan yang dilakukan secara kelompok untuk dapat meningkatkan semangat santri serta untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada santri agar bisa saling membantu dan saling memberikan motivasi pada saat ada salah satu dari temannya yang merasa malas ataupun kesulitan. Selain itu juga dibutuhkanannya tahap-tahapan dalam menghafal yang efektif.

Mengetahui dasar dan hikmah menghafal Al-Qur'an yang dapat dijadikan pedoman bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an atau seseorang yang belum menghafal tetapi mempunyai niat untuk menghafal bahwa seorang penghafal Al-Qur'an atau yang sering disebut dengan Hafidz/Hafidzah dapat menambah kemurnian dan keberkahan Al-Qur'an. Selain itu terdapat hikmah juga yang dapat di ambil dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dapat menambah keyakinan serta memperkuat niat seseorang untuk menghafal.

Untuk meningkatkan kualitas hafalan diperlukan adanya metode dan teknik dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an agar proses menghafal santri dapat berjalan lebih optimal dan dapat memenuhi target. Dan mengingat juga proses menghafal tidak hanya untuk menambah setoran tetapi juga untuk mengingat dan menjaga hafalan yang telah disetorkan maka sangat penting dalam mencari metode dan teknik bimbingan menghafal yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Menghafal Al-Qur'an dalam prosesnya tidaklah semulus yang dibayangkan, susah senang sudah menjadi hal yang biasa bagi penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an membutuhkan adanya persiapan yang mapan disertai niat yang kuat agar tidak

menyebabkan seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an menjadi terputus di tengah-tengah proses hafalan ketika seorang tersebut telah menemukan hambatan-hambatan, seperti: kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam proses menghafal, terdapat masalah keluarga, teman sehingga membuat fokusnya menjadi terpecah, mendadak down dan sebagainya. Maka dari itu sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang harus memperhatikan beberapa syarat yang harus dipenuhi agar seseorang dapat istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaganya hingga akhir hayat.

Salah satu upaya yang dapat menyempurnakan hafalan seorang yaitu adab-adab yang harus diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an karena seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya bertanggung jawab untuk menambah dan menjaga hafalannya tetapi juga berakhlak Qur'aniyah dengan selalu menjaga akhlak, baik akhlak kepada Al-Qur'an, akhlak kepada Allah, maupun akhlak kepada sesama makhluk Allah. Karena hal ini juga merupakan tanggung jawab yang harus dipegang teguh oleh para penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya proses yang benar dan sesuai dengan tahapan-tahapannya maka seorang penghafal Al-Qur'an akan dapat mencapai tujuan awalnya yaitu keberhasilan yang sempurna dari usaha dan jerih payahnya selama proses menghafal Al-Qur'an.